



Rendahnya Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan dan Implikasinya bagi Pendidikan Kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Low Student Participation in Student Organizations and Its Implications for Leadership Education at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Syarina Suhilah Siregar*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Hasan Bakti Nasution, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Mardian Idris Harahap, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Declining student participation in student organizations at the State Islamic University of North Sumatra has become a concern because these organizations play a vital role in character building, social skill development, and leadership education. This study analyzes the level of student participation, identifies the factors contributing to low participation, and examines its implications for leadership education. A descriptive qualitative approach was employed using interviews, observation, and documentation involving 20 informants, including active, semi-active, and inactive students as well as student organization administrators. The findings reveal that student participation remains low to moderate due to high academic workloads, the dominance of digital technology, limited organizational interest, weak leadership development, economic constraints, and poor time management. These factors weaken leadership regeneration and reduce opportunities for developing leadership competencies. This study contributes to the higher education literature by demonstrating that improving leadership education requires adaptive organizational governance and inclusive cadre development, rather than relying solely on student motivation. Therefore, strengthening cadre development, innovating organizational programs, utilizing social media effectively, and fostering an inclusive organizational environment are essential to increasing student participation and leadership development.

ARTICLE HISTORY

Received 07/07/2026
Revised 23/07/2026
Accepted 10/08/2026
Published 15/08/2026

KEYWORDS

Leadership education; organizational participation; State Islamic University of North Sumatra; student organizations; student participation.

*CORRESPONDING AUTHOR

✉ syahrina0404223042@uinsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v10i2.14056>

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi di Indonesia memegang peranan strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, serta memiliki daya saing global. Mandat hukum sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi menegaskan bahwa institusi pendidikan tinggi berkewajiban meningkatkan kapasitas intelektual sekaligus membentuk karakter dan budaya bangsa yang bermartabat demi kesejahteraan masyarakat. Perguruan tinggi juga bertanggung jawab menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, fungsi perguruan tinggi tidak terbatas pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga mencakup pembentukan kepribadian, moral, serta kompetensi kepemimpinan mahasiswa (Nurangraeni et al., 2024).

Organisasi kemahasiswaan menempati posisi penting sebagai elemen komplementer dalam ekosistem pendidikan tinggi. Keterlibatan aktif mahasiswa di dalam organisasi memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kompetensi kepemimpinan yang belum sepenuhnya diperoleh melalui kurikulum formal (Aulia et al., 2024). Organisasi kemahasiswaan juga berfungsi sebagai *laboratorium social* yang memfasilitasi pembelajaran manajemen konflik, komunikasi efektif, serta penanaman nilai empati dan tanggung

jawab sosial (Yulfika & Dahruji, [2023](#)). Pengalaman tersebut menjadikan organisasi kemahasiswaan sebagai salah satu sarana utama pembentukan karakter dan kepemimpinan mahasiswa.

Beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di berbagai institusi pendidikan tinggi, termasuk Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kondisi tersebut terlihat dari menurunnya minat dan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan organisasi, terutama program kaderisasi dan pengembangan kepemimpinan seperti Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), forum diskusi kaderisasi, rapat koordinasi organisasi, serta pembekalan calon pengurus. Jumlah peserta yang hadir dalam berbagai kegiatan organisasi sering kali tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang tercatat sebagai anggota aktif. Berbagai faktor menyebabkan kondisi tersebut, antara lain kecenderungan mahasiswa memilih kegiatan yang memberikan penghargaan substantif, seperti sertifikat, dibandingkan mengikuti proses pengembangan kepemimpinan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan melemahnya komitmen mahasiswa terhadap organisasi sebagai media pendidikan kepemimpinan (Sahara & Hermansyah, [2024](#)).

Berbagai faktor memengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Pergeseran orientasi mahasiswa yang lebih memprioritaskan pencapaian akademik, prospek karier, dan aspek ekonomi menyebabkan organisasi tidak lagi menjadi pilihan utama dalam pengembangan diri. Lemahnya sistem kaderisasi dan terbatasnya dukungan institusional turut menghambat proses regenerasi kepemimpinan organisasi. Perkembangan teknologi digital dan media sosial juga menggeser pola interaksi mahasiswa dari ruang fisik menuju ruang virtual sehingga mengurangi keterlibatan dalam organisasi formal (Ardian et al., [2021](#); Hastuti et al., [2020](#)).

Permasalahan utama penelitian ini tidak hanya terletak pada rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, tetapi juga pada dampaknya terhadap efektivitas pendidikan kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Organisasi kemahasiswaan menyediakan ruang belajar yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, bekerja sama, berkomunikasi, mengelola program, dan bertanggung jawab terhadap organisasi. Penurunan partisipasi mahasiswa menyebabkan proses kaderisasi dan regenerasi kepemimpinan berlangsung kurang optimal. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik sekaligus kompetensi kepemimpinan yang memadai.

Rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menunjukkan adanya tantangan dalam penguatan pendidikan kepemimpinan di lingkungan perguruan tinggi Islam. Fenomena tersebut tercermin dari menurunnya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas organisasi, rendahnya keberlanjutan partisipasi, serta belum optimalnya proses regenerasi kepemimpinan organisasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, kerja sama, tanggung jawab sosial, dan pembentukan karakter mahasiswa. Situasi ini memperlihatkan bahwa organisasi kemahasiswaan masih memegang peranan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan berkontribusi terhadap pengembangan karakter, *soft skills*, kompetensi kepemimpinan, dan kemampuan sosial mahasiswa (Ardian et al., [2021](#); Hastuti et al., [2020](#); Sahara & Hermansyah, [2024](#)). Penelitian lain lebih banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berorganisasi atau manfaat organisasi terhadap pengembangan diri dan prestasi akademik (Alifiyah & A'yun, [2024](#)). Sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan partisipasi mahasiswa sebagai variabel yang berdiri sendiri tanpa menghubungkannya dengan efektivitas pendidikan kepemimpinan. Keterkaitan

antara rendahnya partisipasi, proses kaderisasi organisasi, dan pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi Islam masih belum banyak dikaji secara komprehensif.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan antara rendahnya partisipasi mahasiswa, proses kaderisasi organisasi, dan pendidikan kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Analisis penelitian tidak hanya berfokus pada identifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi mahasiswa, tetapi juga menjelaskan implikasinya terhadap penguatan pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi Islam. Pendekatan tersebut memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas manfaat organisasi atau faktor partisipasi secara terpisah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan strategi penguatan organisasi kemahasiswaan dan pendidikan kepemimpinan di lingkungan perguruan tinggi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, serta merumuskan strategi penguatan partisipasi mahasiswa guna mengoptimalkan pendidikan kepemimpinan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Melalui analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara partisipasi mahasiswa, proses kaderisasi organisasi, dan pendidikan kepemimpinan sebagai dasar penyusunan kebijakan pengembangan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan serta implikasinya terhadap pendidikan kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap pengalaman, persepsi, dan pandangan informan secara kontekstual sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan fokus pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Yasin et al., [2024](#)). Pemilihan kedua fakultas tersebut didasarkan pada keberadaan organisasi kemahasiswaan yang aktif sehingga relevan dengan fokus penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam sesuai karakteristik penelitian kualitatif (Susanto, [2025](#)).

Subjek penelitian terdiri atas mahasiswa aktif berorganisasi, mahasiswa semiaktif, mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, serta pengurus organisasi kemahasiswaan pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut meliputi tingkat keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan, pengalaman mengikuti kegiatan organisasi, dan pemahaman terhadap dinamika partisipasi mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 20 informan yang terdiri atas mahasiswa aktif organisasi, mahasiswa semiaktif, mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, dan pengurus organisasi kemahasiswaan dari kedua fakultas yang menjadi lokasi penelitian. Penentuan jumlah informan didasarkan pada prinsip kejenuhan data (*data saturation*) sehingga data yang diperoleh dinilai telah mampu menjelaskan fenomena penelitian secara komprehensif (Waruwu, [2024](#)).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat partisipasi mahasiswa, faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam

organisasi kemahasiswaan, serta strategi peningkatan partisipasi mahasiswa. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas organisasi, tingkat keterlibatan mahasiswa, dan dinamika interaksi antar anggota organisasi. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan arsip organisasi, struktur kepengurusan, foto kegiatan, laporan program kerja, dan berbagai dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian (Susanto et al., 2025). Penggunaan ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi sesuai fokus penelitian. Peneliti kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antar temuan dapat dianalisis secara sistematis. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama proses penelitian.

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai kelompok informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Waruwu, 2025). Penerapan kedua teknik tersebut bertujuan meningkatkan validitas dan kredibilitas data penelitian. Proses verifikasi tersebut memungkinkan setiap temuan dikonfirmasi melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan serta implikasinya terhadap pendidikan kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan merupakan salah satu indikator penting dalam proses pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta pendidikan kepemimpinan di lingkungan perguruan tinggi. Organisasi kemahasiswaan tidak hanya berfungsi sebagai wadah menyalurkan minat dan bakat mahasiswa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kepemimpinan melalui berbagai kegiatan strategis, seperti Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), kaderisasi organisasi, rapat kerja, seminar kepemimpinan, pelatihan *public speaking*, musyawarah organisasi, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Fitriani & Munawaroh, 2025). Penelitian terdahulu umumnya menempatkan organisasi kemahasiswaan sebagai sarana pengembangan karakter dan *soft skills* mahasiswa. Penelitian ini melengkapi kajian tersebut dengan menganalisis tingkat partisipasi mahasiswa sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data dari 20 informan penelitian, tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan berada pada kategori rendah hingga sedang. Temuan tersebut terlihat dari perbedaan intensitas keterlibatan informan dalam berbagai aktivitas organisasi dan pendidikan kepemimpinan (Lestari et al., 2023). Hasil ini tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, melainkan merepresentasikan pengalaman dan pandangan informan yang menjadi subjek penelitian. Variasi tingkat partisipasi tersebut menunjukkan bahwa proses kaderisasi organisasi belum berlangsung secara optimal sehingga pengembangan kepemimpinan mahasiswa belum merata.

Mahasiswa yang tergolong aktif organisasi tidak hanya terdaftar sebagai anggota, tetapi juga terlibat secara langsung dan konsisten dalam berbagai kegiatan organisasi. Mereka mengikuti Latihan

Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), menjadi panitia seminar nasional, berpartisipasi dalam rapat kerja organisasi, mengikuti program kaderisasi, serta menjadi peserta maupun penyelenggara pelatihan kepemimpinan dan *public speaking* (Supriati, 2021). Mahasiswa aktif juga berpartisipasi dalam forum diskusi ilmiah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan musyawarah organisasi yang bertujuan melatih kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, serta kepemimpinan (Ramandhita & Pujianto, 2023). Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa organisasi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman kepemimpinan secara langsung melalui praktik sehingga kompetensi kepemimpinan berkembang tidak hanya melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui pengalaman berorganisasi.

Ihsanul Fikri Rambe, salah seorang pengurus organisasi intra kampus dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, menyatakan bahwa:

"Mahasiswa yang aktif dalam organisasi biasanya terlibat dalam berbagai kegiatan seperti rapat organisasi, pelatihan kepemimpinan, seminar, dan program kaderisasi. Jumlah mahasiswa yang aktif secara konsisten masih sedikit dibandingkan jumlah mahasiswa secara keseluruhan." (wawancara dengan Ihsanul Fikri Rambe, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif memperoleh peluang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan melalui pengalaman langsung dalam organisasi. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pendidikan kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan organisasi kemahasiswaan, tetapi juga oleh tingkat keterlibatan mahasiswa dalam setiap tahapan kaderisasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti manfaat organisasi tanpa menghubungkannya dengan intensitas partisipasi mahasiswa. Analisis tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan partisipasi menjadi faktor penting dalam membentuk kompetensi kepemimpinan mahasiswa.

Mahasiswa yang tergolong semiaktif telah terdaftar sebagai anggota organisasi, tetapi tingkat keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan masih relatif rendah. Kelompok ini umumnya hanya mengikuti kegiatan yang bersifat insidental, seperti seminar motivasi, seminar nasional, kuliah umum, atau kegiatan yang memberikan sertifikat. Mereka jarang mengikuti rapat rutin organisasi, forum kaderisasi, pelatihan kepemimpinan lanjutan, maupun kegiatan internal organisasi lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa status keanggotaan organisasi belum selalu diikuti oleh keterlibatan yang berkelanjutan sehingga proses pembentukan kepemimpinan belum berlangsung secara optimal.

Hasil wawancara dengan salah seorang mahasiswa semiaktif menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa hanya hadir pada kegiatan pembukaan atau kegiatan yang dianggap menarik tanpa mengikuti keseluruhan proses pembinaan organisasi. Informan menjelaskan bahwa mahasiswa lebih tertarik mengikuti seminar kepemimpinan atau pelatihan *public speaking*, tetapi tidak terlibat dalam rapat evaluasi, mentoring anggota baru, maupun program kaderisasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih memandang organisasi sebagai penyelenggara kegiatan jangka pendek, bukan sebagai proses pembelajaran kepemimpinan yang memerlukan komitmen berkelanjutan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara motivasi mengikuti kegiatan dengan komitmen untuk mengikuti seluruh proses kaderisasi.

Mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi menunjukkan tingkat partisipasi paling rendah dibandingkan kelompok lainnya. Mereka tidak bergabung dalam organisasi kemahasiswaan maupun mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kepemimpinan yang diselenggarakan oleh organisasi kampus. Sebagian besar informan memilih memusatkan perhatian pada aktivitas akademik, pekerjaan sampingan, atau aktivitas pribadi di luar lingkungan kampus. Pilihan tersebut

menyebabkan mahasiswa kehilangan kesempatan memperoleh pengalaman kepemimpinan yang umumnya berkembang melalui interaksi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah dalam organisasi.

Ayu Wantika, salah seorang mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, menyatakan bahwa sebagian mahasiswa beranggapan kegiatan organisasi memerlukan waktu yang cukup banyak dan belum memberikan manfaat langsung terhadap pencapaian akademik. Persepsi tersebut mendorong mereka untuk tidak mengikuti kegiatan seperti Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), *Basic Training* HMI (LK 1), kaderisasi PMII, rapat kerja IMM, pelatihan manajemen organisasi HMPS, maupun forum diskusi kepemimpinan (Hasan et al., 2025). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orientasi mahasiswa lebih mengarah pada manfaat jangka pendek dibandingkan proses pengembangan kompetensi kepemimpinan (wawancara dengan Ayu Wantika, 2026). Temuan ini memperlihatkan bahwa persepsi terhadap manfaat organisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemahasiswaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan yang bersifat seremonial dan terbuka untuk umum, seperti seminar nasional, *talkshow*, pelatihan karier, dan kegiatan yang memberikan *e-certificate*, memperoleh jumlah peserta yang lebih banyak dibandingkan kegiatan kaderisasi, rapat rutin organisasi, mentoring anggota baru, maupun pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa lebih tertarik pada kegiatan yang memberikan manfaat praktis dalam waktu singkat. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi partisipasi mahasiswa dari proses pembelajaran organisasi menuju aktivitas yang memberikan keuntungan langsung. Organisasi kemahasiswaan perlu merancang program kaderisasi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa tanpa mengurangi tujuan utama pembentukan kepemimpinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan data dari 20 informan penelitian, partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara masih didominasi oleh keterlibatan yang bersifat sementara dan belum berkelanjutan. Hanya sebagian informan yang mengikuti seluruh proses kaderisasi dan pendidikan kepemimpinan secara konsisten, sedangkan informan lainnya berada pada kategori semiaktif atau tidak aktif. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya proses kaderisasi dan regenerasi kepemimpinan mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Syahputra, 2025). Hasil penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan organisasi kemahasiswaan, tetapi juga oleh konsistensi partisipasi mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi mahasiswa menjadi prasyarat penting untuk mengoptimalkan fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai wahana pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi.

Tabel 1. Karakteristik Partisipasi Informan dalam Organisasi Kemahasiswaan

Kategori Mahasiswa	Jumlah Informan	Persentase	Fakultas	Bentuk Partisipasi	Contoh Kegiatan yang Diikuti
Aktif dan Pengurus Organisasi	12 Orang	60%	Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	Menjadi pengurus atau anggota aktif serta mengikuti kegiatan organisasi secara rutin dan berkelanjutan	Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), LK 1 HMI, MAPABA PMII, Rapat Kerja (Raker) HMPS, Musyawarah Besar (Mubes) IMM, Seminar Kepemimpinan Mahasiswa, Pelatihan <i>Public Speaking</i> , Forum Diskusi Keilmuan, Kepanitiaan kegiatan fakultas dan kampus
Semiaktif Organisasi	6 Orang	30%	Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	Terdaftar sebagai anggota organisasi, tetapi tidak konsisten mengikuti kegiatan	Mengikuti seminar kepemimpinan, kuliah umum, <i>talkshow</i> , pelatihan <i>public speaking</i> , tetapi jarang mengikuti rapat rutin, kaderisasi lanjutan, dan evaluasi program kerja

Kategori Mahasiswa	Jumlah Informan	Persentase	Fakultas	Bentuk Partisipasi	Contoh Kegiatan yang Diikuti
Tidak Aktif Organisasi	2 Orang	10%	Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam (FUSI) dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	Tidak tergabung dalam organisasi atau tidak mengikuti kegiatan organisasi	Tidak mengikuti LKM, kaderisasi organisasi, pelatihan manajemen organisasi, rapat kerja, forum diskusi kepemimpinan, maupun kegiatan organisasi lainnya
Total	20 Orang	100%	FUSI dan FDK	-	-

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik partisipasi 20 informan penelitian menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kedua fakultas dipilih karena memiliki organisasi kemahasiswaan yang aktif dan memperlihatkan karakteristik partisipasi mahasiswa yang beragam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa informan pada kedua fakultas terdiri atas mahasiswa yang aktif, semiaktif, dan tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan (Ramandhita & Pujiyanto, 2023). Variasi tersebut memberikan gambaran mengenai pola partisipasi informan sesuai fokus penelitian, bukan untuk menggeneralisasi kondisi seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Informan yang tergolong aktif pada kedua fakultas secara konsisten mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kepemimpinan, seperti Latihan Kepemimpinan Mahasiswa (LKM), Latihan Kader 1 (LK 1) HMI, MAPABA PMII, rapat kerja organisasi IMM, kegiatan HMPS, musyawarah besar, seminar kepemimpinan, pelatihan *public speaking*, dan kepanitiaan fakultas. Sebaliknya, informan semiaktif cenderung hanya mengikuti kegiatan yang bersifat insidental, seperti seminar, kuliah umum, atau *talkshow*, tanpa terlibat secara berkelanjutan dalam kaderisasi maupun kegiatan internal organisasi (Pertiwi et al., 2021). Perbedaan pola keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa intensitas partisipasi memengaruhi peluang mahasiswa memperoleh pengalaman kepemimpinan melalui organisasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa keberlanjutan keterlibatan organisasi memiliki peran penting dalam proses pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa.

Sebagian informan juga menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah karena tidak bergabung dalam organisasi kemahasiswaan maupun kegiatan pengembangan kepemimpinan. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kondisi tersebut dipengaruhi oleh fokus terhadap kegiatan akademik, keterbatasan waktu, rendahnya minat berorganisasi, serta anggapan bahwa organisasi belum memberikan manfaat langsung bagi pencapaian akademik. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa rendahnya partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh persepsi mahasiswa terhadap nilai dan manfaat organisasi. Kondisi ini menjadi tantangan bagi organisasi kemahasiswaan untuk mengembangkan program kaderisasi yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa tanpa mengurangi tujuan utama pendidikan kepemimpinan.

Determinan Rendahnya Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan adanya penurunan keterlibatan mahasiswa, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas partisipasi. Kondisi tersebut tidak hanya berkaitan dengan rendahnya minat mahasiswa untuk berorganisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Penelitian terdahulu umumnya menjelaskan rendahnya partisipasi mahasiswa dari satu atau dua faktor tertentu, seperti motivasi atau beban akademik. Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor akademik, sosial, teknologi, organisasi, dan lingkungan institusi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penurunan partisipasi mahasiswa

berimplikasi langsung terhadap keberlangsungan organisasi serta efektivitas pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas organisasi kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengalami kecenderungan penurunan meskipun organisasi memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan mahasiswa. Penurunan tersebut terlihat dari berkurangnya keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan kaderisasi, rapat organisasi, maupun program pengembangan kepemimpinan. Informan penelitian menjelaskan bahwa mahasiswa semakin sulit mempertahankan keterlibatan secara konsisten karena harus membagi waktu antara kegiatan akademik dan aktivitas lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan komitmen anggotanya. Temuan ini memperlihatkan bahwa rendahnya partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh perubahan pola kehidupan mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi.

Minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap manfaat organisasi. Mahasiswa cenderung bersedia terlibat apabila organisasi dipandang mampu mendukung pengembangan kompetensi akademik, kepemimpinan, dan kesiapan karier. Sebaliknya, mahasiswa memilih mengurangi keterlibatan ketika organisasi dipersepsikan memerlukan komitmen waktu yang besar tanpa memberikan manfaat yang dapat dirasakan secara langsung. Persepsi tersebut menjadi salah satu faktor yang menentukan keputusan mahasiswa untuk aktif atau tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan (Nastiti, [2023](#)). Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat organisasi menjadi faktor yang memengaruhi keberlanjutan partisipasi mahasiswa, bukan hanya keputusan awal untuk bergabung.

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi beban akademik, dominasi teknologi digital, rendahnya minat mahasiswa terhadap organisasi, lemahnya sistem kaderisasi, keterbatasan ekonomi, serta kemampuan manajemen waktu mahasiswa. Tidak ada satu faktor yang berdiri sendiri dalam memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa karena setiap faktor saling memperkuat satu sama lain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak cukup hanya berfokus pada peningkatan motivasi individu. Analisis ini menjadi pembeda penelitian dibandingkan studi terdahulu yang umumnya membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah.

Faktor internal mahasiswa mencakup menurunnya motivasi untuk mengikuti organisasi, munculnya orientasi pragmatis yang lebih menekankan pencapaian akademik dan persiapan memasuki dunia kerja, serta terbatasnya pemahaman mengenai manfaat organisasi bagi pengembangan diri dan karier. Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya budaya individualistik juga mengubah pola interaksi mahasiswa dari aktivitas kolektif menuju aktivitas yang lebih personal (Nugraha et al., [2026](#)). Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih memilih kegiatan yang memberikan manfaat secara cepat dibandingkan mengikuti proses kaderisasi yang memerlukan komitmen jangka panjang. Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi perilaku mahasiswa pada era digital turut mengubah pola partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil penelitian ini memperkaya kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mengubah pola komunikasi mahasiswa, tetapi juga memengaruhi orientasi mereka terhadap aktivitas organisasi.

Faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya partisipasi mahasiswa. Tingginya beban akademik, belum optimalnya sistem kaderisasi organisasi, terbatasnya dukungan institusional dari perguruan tinggi, serta dinamika internal organisasi yang kurang

kondusif menjadi faktor yang menghambat keterlibatan mahasiswa. Informan penelitian menjelaskan bahwa jadwal perkuliahan yang padat sering kali bertabrakan dengan agenda organisasi sehingga mahasiswa lebih memilih memprioritaskan kegiatan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pilihan individu, tetapi juga oleh lingkungan organisasi dan kebijakan institusi yang belum sepenuhnya mendukung aktivitas kemahasiswaan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penguatan pendidikan kepemimpinan memerlukan sinergi antara mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, dan perguruan tinggi agar partisipasi mahasiswa dapat meningkat secara berkelanjutan (Ilhammajid et al., 2025).

Tabel 2. Determinan Rendahnya Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan

No.	Faktor	Temuan Penelitian	Implikasi terhadap Partisipasi	Fakultas Dominan
1	Beban Akademik	Mahasiswa lebih memprioritaskan tugas perkuliahan, penyelesaian skripsi, dan pencapaian target akademik	Mengurangi alokasi waktu dan energi untuk mengikuti kegiatan organisasi	Ushuluddin & Dakwah
2	Dominasi Teknologi Digital	Mahasiswa lebih aktif menggunakan media sosial dibandingkan mengikuti aktivitas organisasi	Menurunkan intensitas keterlibatan langsung dalam organisasi	Dakwah
3	Rendahnya Minat Berorganisasi	Mahasiswa belum melihat manfaat organisasi yang relevan dengan kebutuhan mereka	Menurunkan motivasi untuk berpartisipasi	Ushuluddin
4	Program Organisasi Kurang Inovatif	Program kerja organisasi dinilai monoton dan kurang menarik	Mengurangi ketertarikan mahasiswa untuk terlibat secara aktif	Dakwah
5	Faktor Ekonomi	Sebagian mahasiswa harus bekerja sambil kuliah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi	Membatasi waktu mengikuti kegiatan organisasi	Dakwah
6	Lemahnya Sistem Kaderisasi	Proses regenerasi organisasi belum berjalan secara optimal	Menurunkan jumlah anggota yang aktif dan berkelanjutan	Ushuluddin & Dakwah
7	Kurangnya Dukungan Lingkungan	Mahasiswa memperoleh sedikit dorongan dari teman maupun lingkungan kampus	Mendorong sikap pasif terhadap organisasi	Ushuluddin
8	Manajemen Waktu yang Kurang Baik	Mahasiswa mengalami kesulitan membagi waktu antara kuliah, organisasi, dan aktivitas lainnya	Menyebabkan partisipasi yang tidak konsisten	Ushuluddin & Dakwah

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut meliputi beban akademik, dominasi teknologi digital, rendahnya minat berorganisasi, program organisasi yang kurang inovatif, faktor ekonomi, lemahnya sistem kaderisasi, kurangnya dukungan lingkungan, dan kemampuan manajemen waktu mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian ini berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang cenderung menempatkan faktor akademik atau motivasi sebagai penyebab utama tanpa mengkaji keterkaitan antar faktor secara komprehensif.

Beban akademik menjadi salah satu faktor yang paling dominan memengaruhi tingkat partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Sebagian besar informan menjelaskan bahwa tugas perkuliahan, penyelesaian skripsi, serta tuntutan memperoleh prestasi akademik membuat mereka lebih memprioritaskan kegiatan akademik dibandingkan aktivitas organisasi. Kondisi tersebut mengurangi waktu dan energi mahasiswa untuk mengikuti berbagai program kaderisasi maupun kegiatan organisasi lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara aktivitas akademik dan organisasi masih menjadi tantangan bagi sebagian besar mahasiswa.

Andre Selamat Sinaga, mahasiswa yang tergolong semiaktif dalam organisasi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, menyatakan:

"Keinginan untuk mengikuti kegiatan organisasi sebenarnya masih ada, tetapi tingginya tuntutan tugas perkuliahan membuat perhatian saya lebih difokuskan pada penyelesaian studi dan kewajiban akademik terlebih dahulu." (wawancara dengan Andre Selamat Sinaga, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tekanan akademik menjadi salah satu hambatan utama bagi mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa mahasiswa cenderung memprioritaskan aktivitas yang secara langsung memengaruhi keberhasilan akademik. Penelitian ini memperluas hasil penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa beban akademik tidak hanya mengurangi intensitas partisipasi, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan proses kaderisasi organisasi.

Dominasi teknologi digital juga memengaruhi pola partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan organisasi secara langsung. Perubahan pola interaksi tersebut menyebabkan ruang digital menjadi media utama dalam membangun hubungan sosial mahasiswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan kampus.

Try Akhmal Hidayat, pengurus organisasi ekstra kampus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, menjelaskan:

"Mahasiswa saat ini cenderung lebih aktif di media sosial dibandingkan mengikuti kegiatan organisasi. Sebagian mahasiswa juga merasa bahwa interaksi melalui ruang digital sudah cukup memenuhi kebutuhan sosial mereka." (wawancara dengan Try Akhmal Hidayat, 2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya mengubah pola komunikasi mahasiswa, tetapi juga memengaruhi preferensi mereka dalam berinteraksi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti media sosial sebagai sarana komunikasi organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dominasi media digital justru dapat mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas organisasi apabila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan perubahan pola interaksi mahasiswa.

Rendahnya minat mahasiswa terhadap organisasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi tingkat partisipasi. Beberapa informan beranggapan bahwa organisasi belum memberikan manfaat yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun persiapan karier. Persepsi tersebut membuat mahasiswa lebih memilih aktivitas lain yang dianggap memberikan manfaat langsung bagi masa depan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat organisasi sangat menentukan keputusan mahasiswa untuk tetap aktif dalam organisasi.

Pernando Aditya Jamil, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak aktif berorganisasi, menyatakan:

"Sebagian mahasiswa memandang organisasi sebagai aktivitas yang cukup melelahkan dan belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap persiapan masa depan mereka." (wawancara dengan Pernando Aditya Jamil, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat organisasi menjadi salah satu determinan penting dalam membentuk tingkat partisipasi mahasiswa. Mahasiswa cenderung mempertahankan keterlibatan apabila organisasi mampu memberikan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan akademik maupun profesional. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa organisasi kemahasiswaan perlu memperbarui program kerjanya agar lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan mahasiswa.

Program organisasi yang kurang inovatif, lemahnya sistem kaderisasi, faktor ekonomi, kurangnya dukungan lingkungan, serta kemampuan manajemen waktu yang belum optimal turut

memperkuat rendahnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga membentuk hambatan yang lebih kompleks terhadap keterlibatan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa tidak cukup dilakukan melalui peningkatan motivasi individu, tetapi juga memerlukan perbaikan tata kelola organisasi, penguatan sistem kaderisasi, dukungan institusi, serta pengembangan program kerja yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Temuan tersebut menjadi kontribusi penelitian ini dalam menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa merupakan persoalan multidimensional yang memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk mendukung keberhasilan pendidikan kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Strategi Penguatan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan untuk Mengoptimalkan Pendidikan Kepemimpinan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menunjukkan berbagai upaya strategis dalam meningkatkan minat berorganisasi di tengah fenomena menurunnya tingkat partisipasi mahasiswa. Strategi yang diterapkan umumnya bersifat adaptif terhadap perkembangan zaman serta disesuaikan dengan karakteristik generasi mahasiswa saat ini. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah strategi persuasif melalui komunikasi interpersonal. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi berupaya mengajak rekan sesama mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan organisasi melalui pendekatan yang tidak bersifat memaksa, melainkan lebih santai dan humanis. Upaya tersebut dilakukan dengan membangun kedekatan secara personal, memberikan pemahaman mengenai manfaat organisasi, serta menunjukkan berbagai pengalaman positif yang diperoleh selama mengikuti kegiatan organisasi (Family, [2023](#); Supriati, [2021](#)).

Organisasi kemahasiswaan tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan kepemimpinan, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan membangun jejaring sosial. Keterlibatan mahasiswa dalam organisasi memberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter, tanggung jawab, solidaritas, serta kemampuan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran di perguruan tinggi karena melengkapi kompetensi akademik yang diperoleh melalui kegiatan perkuliahan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa perlu dipandang sebagai bagian dari upaya memperkuat pendidikan kepemimpinan dan pengembangan *soft skills* mahasiswa secara berkelanjutan.

Mahasiswa juga menerapkan strategi berbasis keteladanan (*role model*) dalam upaya meningkatkan minat berorganisasi. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi berupaya menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan menyeimbangkan aktivitas akademik dan organisasi. Keteladanan tersebut menjadi daya tarik bagi mahasiswa lain karena mereka melihat bahwa keterlibatan dalam organisasi tidak selalu berdampak negatif terhadap prestasi akademik, tetapi justru mendukung proses pengembangan diri (Sahara, [2023](#)). Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman nyata dari mahasiswa aktif memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan ajakan yang bersifat formal.

Berdasarkan hasil wawancara, Jesika Pebiola, mahasiswa berprestasi dan aktif di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, menyampaikan:

"Pada dasarnya mahasiswa bukan tidak memiliki keinginan untuk mengikuti organisasi, tetapi sebagian dari mereka memandang organisasi sebagai kegiatan yang terlalu serius dan memiliki banyak tuntutan. Menurut saya, pendekatan yang dilakukan secara baik dan santai membuat mahasiswa lebih terbuka untuk terlibat dalam organisasi. Pada awalnya saya tidak terlalu tertarik mengikuti organisasi, tetapi setelah sering diajak berdiskusi dan memperoleh pemahaman dari para senior, saya mulai merasa nyaman untuk mengikuti berbagai kegiatan organisasi." (wawancara dengan Jesika Pebiola, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam membangun ketertarikan mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa tidak hanya memerlukan ajakan yang bersifat formal, tetapi juga membutuhkan hubungan sosial yang mampu menciptakan rasa nyaman dan kedekatan emosional di dalam organisasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan persuasif lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif. Penelitian ini juga memperkaya kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa hubungan interpersonal menjadi salah satu faktor yang memperkuat keberlanjutan partisipasi mahasiswa dalam organisasi.

Mahasiswa juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi kegiatan organisasi. Berbagai platform digital digunakan untuk menyebarluaskan informasi kegiatan, mendokumentasikan aktivitas organisasi, serta membangun citra organisasi yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik generasi mahasiswa saat ini. Konten yang disajikan umumnya dibuat secara kreatif, informatif, dan komunikatif sehingga mampu menjangkau mahasiswa yang sebelumnya kurang tertarik terhadap organisasi kemahasiswaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi instrumen yang efektif untuk meningkatkan visibilitas organisasi apabila dimanfaatkan secara optimal.

Mahasiswa turut berupaya menciptakan suasana organisasi yang lebih inklusif dan menyenangkan. Organisasi dibangun sebagai lingkungan yang terbuka, tidak kaku, serta memberikan ruang bagi setiap anggota untuk menyampaikan pendapat dan gagasan (Fitriani, 2025). Pendekatan tersebut bertujuan menghilangkan stigma bahwa organisasi merupakan lingkungan yang penuh tekanan atau hanya diperuntukkan bagi kelompok tertentu. Suasana organisasi yang lebih nyaman mendorong mahasiswa baru maupun mahasiswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih tertarik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi.

Strategi mentoring atau pendampingan juga menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Mahasiswa senior dan pengurus organisasi memberikan bimbingan kepada anggota baru untuk membantu mereka memahami sistem organisasi sekaligus mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Pendampingan tersebut membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan organisasi (Yuniardi, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa proses kaderisasi yang didukung oleh mentoring berperan penting dalam mempertahankan keberlanjutan partisipasi mahasiswa.

Hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa memerlukan penguatan sistem kaderisasi, inovasi program kerja, pemanfaatan media sosial, pendekatan persuasif antar mahasiswa, serta penciptaan lingkungan organisasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap karakteristik generasi saat ini. Berbagai strategi tersebut saling melengkapi sehingga tidak dapat diterapkan secara terpisah. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan partisipasi mahasiswa bergantung pada kemampuan organisasi menyesuaikan pola pembinaan dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa. Temuan tersebut menjadi kontribusi penelitian ini dengan menegaskan bahwa penguatan pendidikan kepemimpinan memerlukan strategi organisasi yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman mahasiswa, bukan hanya berfokus pada peningkatan jumlah anggota (Syahputra & Armilus, 2025).

Tabel 3. Strategi Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan

Strategi	Bentuk Implementasi	Implikasi terhadap Partisipasi Mahasiswa
Penguatan Kaderisasi	Pelatihan kepemimpinan dasar, pelatihan manajemen organisasi, forum diskusi kepemimpinan, dan pembinaan anggota secara berkelanjutan	Membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, dan komitmen organisasi

Strategi	Bentuk Implementasi	Implikasi terhadap Partisipasi Mahasiswa
Mentoring dan Pendampingan	Pendampingan anggota baru oleh senior dan pengurus organisasi dalam berbagai kegiatan organisasi	Meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan adaptasi, dan partisipasi anggota
Keteladanan (<i>Role Model</i>)	Menampilkan figur mahasiswa yang aktif berorganisasi dan tetap berprestasi secara akademik	Membangun persepsi positif terhadap organisasi dan meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi
Inovasi Program Organisasi	Seminar kepemimpinan, pelatihan <i>public speaking</i> , <i>workshop</i> manajemen konflik, pelatihan kepemimpinan digital, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Meningkatkan minat mahasiswa sekaligus mengembangkan kompetensi kepemimpinan
Pemanfaatan Media Digital	Publikasi kegiatan organisasi dan penguatan komunikasi organisasi melalui media sosial	Memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan keterlibatan mahasiswa

Berdasarkan Tabel 3, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan memerlukan strategi yang bersifat komprehensif dan saling melengkapi. Strategi tersebut meliputi penguatan sistem kaderisasi, mentoring dan pendampingan, keteladanan (*role model*), inovasi program organisasi, serta pemanfaatan media digital. Berbagai strategi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam organisasi, tetapi juga memperkuat kualitas partisipasi melalui proses kaderisasi yang berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik generasi mahasiswa saat ini.

Penguatan sistem kaderisasi menjadi salah satu strategi yang paling penting dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Kaderisasi yang dilaksanakan secara sistematis melalui pelatihan kepemimpinan dasar, pelatihan manajemen organisasi, forum diskusi, dan pembinaan berkelanjutan mampu membangun rasa memiliki terhadap organisasi sekaligus mempersiapkan regenerasi kepemimpinan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan memimpin melalui pengalaman langsung dalam organisasi. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang lebih banyak menempatkan kaderisasi sebagai mekanisme regenerasi organisasi, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa kaderisasi juga berfungsi sebagai strategi mempertahankan keberlanjutan partisipasi mahasiswa.

Strategi mentoring dan pendampingan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan partisipasi mahasiswa. Pendampingan yang dilakukan oleh senior maupun pengurus organisasi membantu anggota baru memahami budaya organisasi, menyesuaikan diri dengan lingkungan organisasi, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengikuti berbagai kegiatan. Pendekatan tersebut menciptakan hubungan interpersonal yang lebih kuat sehingga mahasiswa merasa memperoleh dukungan selama mengikuti proses kaderisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi mempertahankan anggotanya tidak hanya bergantung pada program kerja, tetapi juga pada kualitas hubungan antar anggota organisasi.

Keteladanan (*role model*) menjadi strategi yang efektif dalam membangun persepsi positif mahasiswa terhadap organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa cenderung lebih tertarik bergabung ketika melihat senior atau pengurus organisasi mampu mempertahankan prestasi akademik sekaligus aktif dalam kegiatan organisasi. Kondisi tersebut membentuk keyakinan bahwa organisasi tidak menghambat pencapaian akademik, tetapi justru mendukung pengembangan kompetensi kepemimpinan dan *soft skills*. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman nyata mahasiswa aktif memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan promosi organisasi yang bersifat formal.

Syauqi Az-Zahra, mahasiswa berprestasi dan aktif di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, menyatakan:

"Ketertarikan saya terhadap organisasi muncul setelah melihat beberapa senior yang aktif dalam organisasi tetap mampu mempertahankan prestasi akademik. Pada awalnya saya memandang organisasi sebagai aktivitas yang dapat mengganggu

perkuliahan, tetapi setelah terlibat secara langsung, organisasi justru membantu saya menjadi lebih percaya diri serta lebih berkembang dalam kemampuan berbicara dan bersosialisasi." (wawancara dengan Syauqi Az-Zahra, 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan berperan penting dalam membangun motivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan. Pengalaman positif yang ditunjukkan oleh mahasiswa aktif mampu mengubah persepsi mahasiswa lain terhadap manfaat organisasi. Temuan ini membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pentingnya promosi organisasi, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa figur teladan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Inovasi program organisasi dan pemanfaatan media digital juga menjadi strategi yang relevan dengan karakteristik generasi mahasiswa saat ini. Organisasi yang menyelenggarakan seminar kepemimpinan, pelatihan *public speaking*, *workshop* manajemen konflik, pelatihan kepemimpinan digital, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat cenderung lebih mampu menarik minat mahasiswa. Pemanfaatan media sosial untuk mempublikasikan kegiatan organisasi juga memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan interaksi dengan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan perlu mengembangkan program yang inovatif dan memanfaatkan teknologi digital agar tetap relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara memerlukan strategi yang adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Penguatan kaderisasi, mentoring, keteladanan, inovasi program, dan pemanfaatan media digital saling melengkapi dalam membangun keterlibatan mahasiswa secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa keberhasilan meningkatkan partisipasi mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh struktur organisasi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi membangun pengalaman belajar yang positif, inklusif, dan relevan bagi mahasiswa. Strategi tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai wahana pendidikan kepemimpinan dan pengembangan karakter di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, meliputi beban akademik, dominasi media digital, rendahnya minat berorganisasi, keterbatasan ekonomi, lemahnya manajemen waktu, sistem kaderisasi yang belum optimal, serta program kerja dan komunikasi organisasi yang kurang efektif. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya proses kaderisasi dan pendidikan kepemimpinan mahasiswa. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi mahasiswa merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor individu, organisasi, dan lingkungan institusi.

Penelitian ini hanya melibatkan informan dari Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh mahasiswa di lingkungan universitas. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif sehingga lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman informan. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan fakultas yang lebih luas atau menggunakan pendekatan *mixed methods* agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara perlu memperkuat sistem kaderisasi, mengembangkan program organisasi yang lebih inovatif, mengoptimalkan mentoring, serta memanfaatkan media digital untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga perlu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap karakteristik mahasiswa saat ini. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa sekaligus mengoptimalkan fungsi organisasi kemahasiswaan sebagai wahana pendidikan kepemimpinan dan pengembangan karakter.

REFERENSI

- Alifiyah, A. H., & A'yun, D. Q. (2024). Analisis Peran Organisasi Mahasiswa dalam Memperkuat Demokrasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/V2I12.1194>
- Ardian, M. G., Sanusi, A. R., & Repelita, T. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Mahasiswa. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 47. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i2.18221>
- Aulia, A. H. R., Setyawan, K. G., Imron, A., & Nasution. (2024). Pengaruh Partisipasi Organisasi Kemahasiswaan terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(4), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/64704>
- Family, N. H. A. A. (2023). Organisasi Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam. *Jurnal Moderasi*, 3(1), 55–67. <https://doi.org/10.14421/jm.2023.31.04>
- Fitriani, I., & Munawaroh, M. (2025). Pengaruh Budaya Organisasi dan Kinerja Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar di Lingkungan Kampus. *JTEM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 294–301. <https://doi.org/10.61722/JTEM.V3I2.3833>
- Hasan, M. A. H., Riskiyah, E. M., & Suwadi, S. (2025). Evaluasi Program Field Study Mahasiswa Magister MPI di Kementerian Agama Melalui Pendekatan Responsive Evaluation. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(1), 20–30. <https://doi.org/10.21009/jep.v16i1.55966>
- Hastuti, T. A., Jatmika, H. M., & Kalpikosari, Y. (2020). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Melaksanakan Praktik Kependidikan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 168–179. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.35506>
- Ilhammajid, Z., Anjelita, E., Gustami, H. T., & Ayusari, N. (2025). Rendahnya Partisipasi Mahasiswa Ikhwan Sosiologi Universitas Riau dalam Pembelajaran Keislaman di Lembaga Almadani. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 475–487. <https://doi.org/10.31004/JPION.V4I2.415>
- Lestari, D. P., Safitri, A., & Mas'udiyah, N. A. (2023). Pengaruh Partisipasi Organisasi Mahasiswa, Kualitas Lingkungan Kampus dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Angkatan 2022 UIN Sunan Ampel Surabaya. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 12(2), 1–8. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.122.01>
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Nugraha, G., Rambe, I. H., Putri, K. N. S. F., Permana, I. D. T., Lestari, I., & Darmawan, H. (2026). Regenerasi yang Melemah di Organisasi Mahasiswa: Tinjauan Minat Mahasiswa FSOS Universitas Bhakti Kencana Bandung. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 6(1), 117–122. <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i1.1168>
- Nurangraeni, A. N., Clearesta, D. V., & Shiddiq, M. F. (2024). Makna Keterlibatan Mahasiswa dalam Organisasi di Tengah Kesibukan Akademik. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 7(2), 75–83. <https://doi.org/10.29103/jpt.v7i2.20366>

- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Ramandhita, R. A., & Pujiyanto, W. E. (2023). Analisis Keikutsertaan Mahasiswa dalam Organisasi Guna Menunjang Prestasi Akademik Mahasiswa UNUSIDA. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(1), 79–93. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v3i1.3285>
- Sahara, A., & Hermansyah, D. (2024). Analisis Peran Aktif Berorganisasi dalam Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa: Perspektif Akademik. *Jurnal Ulul Albab*, 27(1), 16. <https://doi.org/10.31764/jua.v27i1.23339>
- Supriati, A. (2021). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkokoh Karakter Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2372>
- Susanto, P. C., Soehaditama, J. P., Soekirman, A., Suhendra, A., Valentin, A. D., & Sismiati, S. (2025). Konsep Penelitian Kualitatif: Tinjauan Pustaka, Studi Kasus, Pendekatan Etnografi, Informan, In-Depth Interview dan Focus Group Discussion. *Jurnal Inovasi Manajemen, Kewirausahaan, Bisnis Dan Digital*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.61132/jimakebidi.v2i2.485>
- Syahputra, A. K., & Armilus, R. (2025). Aktivitas Mahasiswa dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universita Riau. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2488>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan Instrumen Pengumpulan Data (Kualitatif dan Kuantitatif). *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 161–173. <https://doi.org/10.62504/ZHNV9724>
- Yulfika, Y., & Dahruji, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura dengan Kemajuan Teknologi sebagai Variabel Mediating. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 103–121. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.vii4.2228>
- Yuniardi, A. (2023). Implementasi P5 dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik pada PKBM. *Proceeding Umsurabaya*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19712>